

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pendidikan aqidah akhlaq adalah bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlaq yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat<sup>1</sup>.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>. Tujuan ini dituangkan dalam konsep Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ fisik manusia.

---

<sup>1</sup> Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan islam dan krisis moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 109.

<sup>2</sup> UURI No. 20 Th. 2003

Sedangkan potensi rohaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat dalam bathin manusia, yakni akal, qalbu, nafsu, dan ruh. Semua potensi ini ada pada diri manusia sejak manusia lahir. Melihat potensi tersebut perlu adanya keseimbangan antara potensi jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing seseorang untuk menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Vygotsky, implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan

masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas, dan sebagainya.

Pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan

perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SD adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah tersedianya sumber daya manusia atau tenaga pendidikan berkualitas, yang akan mengantar peserta didik pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru sebagai salah satu tenaga pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dibidangnya, diantaranya kompetensi dalam hal penguasaan materi pembelajaran dan penguasaan metode pembelajaran.

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa dalam bidang pendidikan kita masih menghadapi masalah, yaitu masih rendahnya kualitas keluaran yang dihasilkan. Demikian pula dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sering menghadapi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang turut mempengaruhi prestasi dalam belajar yang juga rendah. Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa metode mengajar guru dalam kelas cenderung monoton dan tidak bervariasi. Hal ini menyebabkan antusias siswa dalam menerima pelajaran menjadi sangat kurang sehingga menyebabkan prestasi siswa juga rendah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya juga masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menggembirakan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Hal ini menyebabkan antusias siswa dalam menerima pelajaran menjadi sangat kurang sehingga menyebabkan prestasi siswa juga rendah.

Sebagai seorang pendidik pada saat ini harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik, dan teknik tersebut harus dapat menarik minat serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya sehingga hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya.

Model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Devision) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh

pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu<sup>3</sup>.

Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Archievent Division (STAD)*. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Archievent Division (STAD)* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas siswa. Metode *Student Team Archievent Division (STAD)* terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual dan penghargaan tim, dan unsur-unsur tersebut sangat cocok untuk mengatasi problem minat, keaktifan dan kreativitas dalam belajar siswa.

Di SDN Wonotengah antusias siswa terhadap mata pelajaran PAI sangatlah kurang, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Masih ada beberapa siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka diambil judul "*Implementasi Pembelajaran Kooperatif Metode Student Team Archievent Division (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*

---

<sup>3</sup> Depag RI, 2004

*Siswa Kelas IV SDN Wonotengah Kec. Purwoasri Kab. Kediri tahun Pelajaran 2013/2014.*”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut diatas dapat diperoleh sebuah rumusan masalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Pembiasaan Perilaku Terpuji siswa SDN Wonotengah Kec. Purwoasri Kab. Kediri?
2. Apakah penerapan pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD dapat meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Pembiasaan Perilaku Terpuji siswa SDN Wonotengah Kec. Purwoasri Kab. Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI siswa SDN Wonotengah Kec. Purwoasri Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya implementasi pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Wonotengah Kec. Purwoasri Kab. Kediri Tahun pelajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Untuk siswa
  - a. Meminimalisir kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
  - b. Memotivasi siswa kelas IV SDN Wonotengah dengan tujuan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Untuk guru
  - a. Penelitian ini menjadi referensi bagi guru untuk lebih mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pengajaran di kelas.
  - b. Melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
  - c. Merupakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
  - d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode ataupun dengan materi.
3. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Untuk peneliti
  - a. Masukan bagi penulis untuk mengembangkan wacana belajar.



- b. Bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Student Teams Achievement Division (STAD)

Merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

2. Prestasi Belajar

Hasil akhir belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

#### **F. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas IV SDN Wonotengah, Kec. Purwoasri, Kab. Kediri, Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Mata Pelajaran yang disampaikan adalah Pendidikan Agama Islam.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Dengan menerapkan metode STAD akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas IV SDN Wonotengah Kec. Purwoasri Kab. Kediri tahun Pelajaran 2013/2014”.